

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi, di mana dalam mencapai tujuan, penelitian menggunakan metode penggalan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hari Jum'at, 29 Mei 2015 peneliti datang ke lokasi penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian yang sudah diberikan oleh IAIN Tulungagung, guna mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian. Kemudian, peneliti mengutarakan maksud diadakannya penelitian ini kepada pihak terkait, yaitu kepada kepala madrasah (Bapak YS, S.Ag. M.SI), guru aqidah akhlak (Bapak Drs. Muh.WR) dengan menyetorkan judul skripsi. Apabila pihak terkait tidak berkenan dengan judul yang peneliti ajukan, maka ada dua kemungkinan yang bisa diambil, yang pertama mengganti judul skripsi apabila peneliti menginginkan tempat penelitian yang tetap, yang kedua mengganti tempat penelitian.

Setelah melalui proses tanya jawab terkait judul skripsi yang peneliti buat, akhirnya pihak terkait yaitu kepala madrasah, dan guru aqidah akhlak memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan izin, kemudian peneliti melakukan observasi tentang keadaan di sekitar madrasah guna mendapatkan data yang cukup.

Pada hari itu juga setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait dengan fokus penelitian. Hasil wawancara dengan pihak terkait peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di MTsN Panggul

Dalam hal penanggulangan pengaruh negatif teknologi informasi di MTsN Panggul, penulis berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTsN Panggul. Sumber data tersebut meliputi data-data dari wawancara dengan kepala sekolah, guru aqidah akhlak serta guru BK. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Bapak Muh. WR adalah seorang guru aqidah akhlak di MTsN Panggul. Beliau adalah salah satu guru aqidah akhlak yang mengajar dari kelas IX, beliau menyadari bahwa sebagai guru aqidah akhlak harus mampu mengajarkan nilai-nilai yang mendorong perilaku siswanya dengan harapan siswanya memiliki kepribadian yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Sebagaimana yang diungkapkan beliau, penerapan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan akhlak siswa khususnya teknologi informasi, beliau mengatakan bahwa:

“Saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pelajaran yang ada kaitannya dengan pelajaran agama. Jadi, kalau anak-anak mau menggunakan IT, khususnya internet, kita harus tetap mengarahkan siswa untuk tidak membuka blog, website atau situs serta gambar yang tidak sesuai dengan pelajaran. Jadi, saya tetap

memberikan tugas kepada siswa, tetapi yang ada kaitannya dengan pelajaran.”¹

Senada dengan ungkapan Bapak Muh. WR, Bapak YS, selaku Kepala Madrasah, mengungkapkan:

“Dalam pengajaran aqidah akhlaq pihak sekolah mengupayakan dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan jam pelajaran setiap satu minggu sekali yang berisikan tentang akhlaq, dalam penyampaian materi menggunakan metode campuran yaitu Tanya jawab, ceramah dan cerita. Sehingga dalam penyampaian menyesuaikan permasalahan yang ada dalam materi semata akan tetapi membiasakan kepada siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan menunjang kepribadian siswa agar memiliki akidah yang kuat serta akhlaq yang baik, seperti mengucap salam, berjabat tangan, sholat berjamaah, dan juga sholat dhuha secara bergiliran”²

Setelah penulis merasa kurang puas dengan pernyataan kedua responden, penulis mencoba mewawancarai guru BK yang kebetulan saat itu sedang menasehati siswa. Hasil wawancara dengan guru BK menyatakan:

”...siswa tidak boleh membawa HP saat di sekolah, karena akan mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dimana siswa biasanya asyik dengan HP yang dipegangnya daripada memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru...”³

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru pembina ketertiban:

”...dilarangnya membawa HP di sekolah, atas kerjasama pihak sekolah dengan wali murid, yang mana mereka beranggapan bahwa HP berdampak negatif saat di sekolah, siswa tidak memperhatikan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru...”⁴

¹ Wawancara dengan Bapak W.R, tanggal 29 mei 2015

² Wawancara dengan Bapak Y S, tanggal 29 Mei 2015

³ Wawancara dengan Ibu S K, tanggal 29 mei 2015

⁴ Wawancara dengan Ibu AR, tanggal 29 mei 2015

Dalam kesempatan lain, yaitu pada tanggal 30 Mei 2015, pada saat peneliti saat itu secara tidak sengaja peneliti melihat guru BK sedang berdiri memberikan hukuman pada siswa yang melanggar peraturan.

Upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi melalui pembentukan sikap. Berkembangnya teknologi informasi pada saat ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia, termasuk terhadap sikap. Pengaruh tersebut tidak hanya berlaku bagi orang dewasa, tetapi juga remaja dan anak-anak. Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungan dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak HT:

”...pengaruh negatif teknologi informasi bisa mewarnai sikap siswa, karena kebijakan dari sekolah siswa tidak lagi menggunakan teknologi pada hal-hal yang negatif, namun lebih menggunakan teknologi untuk menunjang tugas-tugas yang ada di sekolah....”⁵

Upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi dengan jalan pembentukan perilaku. Perilaku siswa di MTsN Panggul harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pemilihannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

”...dengan pembentukan perilaku siswa, jadi lebih mengerti dalam memilih hal-hal yang bermanfaat bagi siswa itu apa, jadi siswa tidak menggunakan teknologi informasi ke hal-hal yang negatif, melainkan

⁵ Wawancara dengan Bapak HT, tanggal 30 mei 2015

digunakan untuk hal-hal yang positif, demi menunjang tugas-tugas yang diberikan di sekolah...”⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

”...pembentukan perilaku siswa dilakukan guru untuk mengajarkan siswa agar bisa menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya sendiri, untuk menentukan pilihan guna pengembangan diri siswa, pernah juga biar siswa jera kepala sekolah beserta guru BK mendatangkan pihak kepolisian untuk mengadakan penyuluhan...”⁷

Tugas seorang guru BK atau konselor diantaranya adalah membantu perubahan tingkah laku konseli atau siswa dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi menuju kondisi yang *adequate*. Sedangkan orang tua sebagai pendidik di rumah harus juga menanamkan aqidah islamiyah yang kuat, untuk membentengi perubahan tingkah laku anak terutama di zaman yang serba teknologi dan maraknya video porno. Untuk itu diperlukan kerjasama antara guru aqidah akhlak (pihak sekolah) dengan orang tua dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di kalangan siswa. Selain bekerjasama dengan guru aqidah akhlak, pihak madrasah bekerjasama dengan guru BK. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muh. WR berikut:

“...pertama kali kalau anak-anak yang bermasalah, tetap guru BP yang mengarahkan lebih awal, kemudian kita bersama-sama dengan guru lain, terutama guru agama untuk mendidik anak itu dalam kegiatan keagamaan, mengawasi anak agar tidak membolos, agar tidak ramai di dalam kelas. Biasanya seperti itu. Jadi, paling awal ke BK dulu, kemudian ke wali kelas dan guru-guru yang lain untuk mengawasi terutama dalam kegiatan keagamaan...”⁸

⁶ Wawancara dengan Ibu S K, tanggal 30 mei 2015

⁷ Wawancara dengan Bapak W R tanggal 30 mei 2015

⁸ Wawancara dengan Bapak W R, tanggal 1 Juni 2015

Dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi oleh siswa langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada siswa langsung diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan,

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan pada Guru BK:

”apabila ada siswa yang melanggar peraturan di sekolah secara langsung diberikan hukuman sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan, walaupun pada akhirnya siswa harus dikembalikan kepada orang tua...”⁹

- 2) Pengawasan yang maksimal baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar.

Sebagaimana wawancara yang diungkapkan oleh guru aqidah akhlak:

”...pengadakan pengawasan selagi siswa dirumah degan jalan memberikan bimbingan, nasehat dan menanamkan akhlak yang Islami, sehingga kerjasama antara guru BK dan orang tua akan menghasilkan anak-anak bangsa yang berakhlakul karimah...”¹⁰

2. Kendala yang dihadapi madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul

Dalam sebuah proses tidak satupun yang bisa berjalan secara sempurna tak terkecuali upaya menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul, tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Secara umum kendala yang ditemui adalah:

⁹ Wawancara dengan Ibu S K, tanggal 1 juni 2015

¹⁰ Wawancara dengan Bapak W R, tanggal 1 juni 2015

a. Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah

Pihak sekolah khususnya guru aqidah akhlak dan guru BK, tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di luar madrasah. Selain itu guru tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama orang tua atau keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam memberikan pengawasan kepada siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muh. WR sebagai berikut:

“...kendala yang sering terjadi yaitu pendekatan terhadap orang tua yang bertempat tinggal jauh, karena tidak sering bertemu. Sedangkan pendidikan kita di sekolah hanya beberapa jam, di rumahpun beberapa jam. Di sekolah hanya 7 jam. Sebenarnya tidak seimbang jika dibandingkan di rumah. Pengawasannya tidak seimbang jika di bandingkan di rumah, lebih banyak di rumah. Sedangkan orang tua murid menyerahkan sepenuhnya pengawasan kepada pihak sekolah...”¹¹

b. Kurangnya kesadaran siswa

Siswa kurang sadar akan dampak negative teknologi informasi, sehingga apabila di sekolah mentaati peraturan dan apabila keluar dari lingkungan sekolah bebas bermain dengan teknologi.

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Muh. WR:

“Dalam kaitannya dengan kurang sadarnya siswa akan dampak negative teknologi informasi di madrasah di tekankan dengan ketatnya, apabila di rumah ataupun di madrasah belum tumbuh kesadaran siswa, ternyata juga sangat berat dilakukan oleh siswa....”¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak WR, tanggal 1 juni 2015

¹² Wawancara dengan Bapak W R, tanggal 1 juni 2015

c. Pengaruh tayangan televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak akan meniru. Sebagaimana yang dituturkan bapak WR:

“...sekarang ini pengaruh televisi sangat mempengaruhi siswa untuk melakukan shalat dengan tertib, misalnya anak lebih mementingkan melihat tayangan Naruto, dan sinetron atau acara yang ditayangkan pada saat waktu mau Magrib atau Isya’, itu membuat siswa enggan dengan segera melakukan shalat Magrib atau Shalat Isya’...”¹³

3. Solusi madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di MTsN Panggul.

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, maka kepala madrasah dan guru melakukan kiat-kiat sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah, guru pendidikan agama, khususnya guru aqidah akhlak senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasehat serta tauladan di madrasah, guna berhasilnya upaya guru dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah:

“...Upaya menangani kendala yang dihadapi dengan memberikan pendidikan kesadaran, memberikan nasehat, arahan dan tauladan agar siswa senantiasa berbuat baik dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya...”

¹³ Wawancara dengan Bapak W R, tanggal 1 juni 2015

b. Memberikan kesadaran pada siswa

Kurangnya kesadaran siswa akan dampak negatif teknologi informasi, yang berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Dalam meningkatkan kesadaran siswa langkah guru adalah dengan kerjasama dengan pihak madrasah dan komite sekolah untuk melaksanakan program pengawasan. Sebagaimana penuturan dari bapak WR:

“...solusi dari kendala-kendala yang dihadapi kepala madrasah mengambil kebijakan untuk bekerja sama dengan pihak madrasah dan komite sekolah untuk melakukan program pembinaan akhlakul karimah...”¹⁴

c. Mengurangi menonton televisi.

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, disini peran orang tua apabila dalam lingkungan keluarga diharapkan mendukung untuk mengurangi menonton televisi. Pihak madrasah menekankan untuk melakukan shalat tepat waktu itu yang paling baik. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu SK:

“saya menekankan agar siswa membuat jadwal kegiatan sehari-hari dan terutama waktu shalat harus tepat waktu, dan harus dibawa ke madrasah untuk dikontrol oleh guru atas ketepatan, disini juga ditekankan siswa untuk jujur”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Bapak W R, tanggal 1 juni 2015

¹⁵ Wawancara dengan Ibu S K, tanggal 1 juni 2015

B. Temuan Penelitian

1. Upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul, hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik yaitu: (1) upaya yang dilakukan madrasah dengan senantiasa menumbuhkan akhlakul karimah kepada semua siswa maupun guru dan karyawan lainnya, (2) madrasah melalui guru aqidah akhlak, menumbuhkan dalam diri siswa untuk bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. (3) madrasah melalui guru-guru yang lain bekerjasama dalam membimbing siswa berperilaku kearah yang sehat yang dapat membantu memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi siswa dalam menentukan pemilihannya berinteraksi sosial yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

2. Kendala yang dihadapi madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum kendala yang dihadapi madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul yaitu: 1) Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi siswa, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua, 2)

Kurangnya kesadaran para siswa akan dampak negatif teknologi informasi, sehingga apabila di sekolah mentaati peraturan dan apabila keluar dari lingkungan sekolah bebas bermain dengan teknologi. 3) Pengaruh tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak akan meniru.

3. Solusi madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala di atas, pemecahan masalah yang dilakukan guru yaitu: 1) Pihak sekolah, guru pendidikan agama, khususnya guru aqidah akhlak senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasehat serta tauladan di madrasah, guna berhasilnya upaya guru dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di madrasah. 2) Meningkatkan kesadaran para siswa, langkah guru dalam menanggulangnya dengan kerjasama dengan pihak madrasah dan komite sekolah untuk melaksanakan program pengawasan. 3) Menghimbau untuk mengurangi menonton televisi. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga diharapkan mendukung untuk mengurangi menonton televisi. Pihak madrasah menekankan untuk melakukan shalat tepat waktu itu yang paling baik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul.

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum upaya madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul, hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik yaitu:

- a. Upaya yang dilakukan madrasah dengan senantiasa menumbuhkan akhlakul karimah. Untuk mendalami serta mengembangkan ajaran akhlak yang terdapat di dalam Al Qur'an dan Sunnah agar manusia (muslim) dapat bersikap, berbudi pekerti dan bertingkah laku seperti yang ditetapkan dalam kedua sumber ajaran Islam tersebut.

Akhlak Islami menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia. Baik segala zaman, semua tempat, mudah, tidak mengandung kesulitan tidak mengandung perintah berat yang tidak dikerjakan oleh umat manusia di luar kemampuannya. Islam menciptakan Akhlak yang mulia, sehingga dapat dirasakan sesuai dengan jiwa manusia dan dapat diterima akal yang sehat.¹⁶

- b. Madrasah menumbuhkan dalam diri siswa untuk bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- c. Madrasah membimbing siswa berperilaku kearah yang sehat yang dapat membantu memilih alternatif perilaku yang akan membawa

¹⁶ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 153

manfaat yang sebesar-besarnya bagi siswa dalam menentukan pemilihannya berinteraksi sosial yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

2. Kendala yang dihadapi madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum kendala yang dihadapi madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul yaitu: 1) Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi siswa, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua, 2) Kurangnya kesadaran para siswa akan dampak negatif teknologi informasi, sehingga apabila di sekolah mentaati peraturan dan apabila keluar dari lingkungan sekolah bebas bermain dengan teknologi. 3) Pengaruh tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak akan meniru

3. Solusi madrasah dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi di MTsN Panggul.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala di atas, pemecahan masalah yang dilakukan guru yaitu: 1) Pihak sekolah, guru pendidikan agama, khususnya guru aqidah akhlak senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasehat serta tauladan di madrasah, guna berhasilnya upaya

guru dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di madrasah. 2) Meningkatkan kesadaran para siswa, langkah guru dalam menanggulangnya dengan kerjasama dengan pihak madrasah dan komite sekolah untuk melaksanakan program pengawasan. 3) Menghimbau untuk mengurangi menonton televisi. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga diharapkan mendukung untuk mengurangi menonton televisi. Pihak madrasah menekankan untuk melakukan shalat tepat waktu itu yang paling baik.

Pihak madrasah berkewajiban memberikan bekal pengetahuan kepada siswa agar siswa-siswa tersebut dapat berperan aktif dalam tugasnya sebagai anak didik sesuai tujuan yang diharapkan.

Kunjungan rutin pihak madrasah ke rumah siswa merupakan hal penting untuk menjalin kekeluargaan antara pihak madrasah dengan wali murid. Sekaligus untuk mengetahui lebih mendalam kehidupan psikologis siswa. Sehingga konsep madrasah yang sejati benar-benar tercapai. Dalam sebuah sekolah, guru dan murid adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Keduanya adalah sumber ilmu untuk bersama menggali pengalaman hidup. Setiap individu memiliki pengalaman hidup sendiri, yang otomatis memiliki ilmu yang setara dengan yang lain. Oleh karenanya hubungan yang dialogis antara guru dan murid merupakan masalah awal untuk membuka lebar-lebar pintu transformasi pendidikan yang sudah sejak lama tertutup oleh berbagai macam kepentingan.

Dalam hal ini orang tua juga mengadakan pengawasan selagi siswa dirumah dan memberikan bimbingan, nasehat dan menanamkan akhlak yang Islami, sehingga kerjasama antara pihak madrasah/sekolah dan orang tua akan menghasilkan anak-anak bangsa yang berakhlakul karimah dan terbebas dari belenggu kebebasan seksual yang melanda bangsa Indonesia.

Dengan demikian harus ada kerjasama antara pihak sekolah yaitu kepala sekolah (stafnya/guru BK) dan orang tua untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut di atas dengan memberikan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dan hal ini disesuaikan dengan tingkat kelakuan yang dilakukan siswa. Punishment diberlakukan oleh pihak keluarga, sekolah dan masyarakat, agar siswa tidak mengulangi lagi perbuatan nakalnya.

Hal-hal yang berkaitan dengan tindakan punishment (hukuman) terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah antara lain:

1. Anak dikembalikan ke orang tua atau walinya.
2. Anak dijadikan anak negara.
3. Dijatuhi punishment seperti biasa, hanya dikurangi dengan dengan sepertiga punishment.¹⁷

Dengan adanya hukuman atas pelanggaran-pelanggaran norma sosial dan moral diharapkan siswa menaati peraturan dan tata cara yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga dijadikan peringatan bagi dirinya atas hukuman yang diterimanya. Di samping itu petugas

¹⁷ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 138

bimbingan dapat menerapkan pendekatan, metode, teknik untuk memberikan bantuan agar terjadi perubahan tingkah laku dari nakal menjadi tidak nakal selalu dilakukan follow up dan tindak lanjut sesuai kewenangan sebagai petugas di sekolah.

Kerjasama pihak madrasah/sekolah dan orang tua dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi adalah:

1. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada siswa langsung diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dengan tujuan siswa jera yang tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut.
2. Pengawasan yang maksimal baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar.
3. Mengadakan pertemuan penyuluhan dengan guru BK dan orang tua dalam membahas penanggulangan pengaruh negatif teknologi informasi siswa agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama, yaitu siswa yang berakhlakul karimah.¹⁸

¹⁸ Ibid., hal. 139